

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Hotel Resort

2.1.1. Pengertian Hotel

Hotel berasal dari kata *hostel* yang diambil dari Bahasa Perancis kuno. Makna dari kata *hostel* adalah “tempat penampungan untuk pendatang”. Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, dengan juga makan dan minum.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Menurut beberapa pengertian, hotel didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut Dirjen Pariwisata – Depparpostel Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial.
2. Menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I. No. PM 10/PW301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977 Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial. Disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, berikut makan dan minum.

Sehingga. Dapat disimpulkan hotel merupakan salah satu tempat yang menyediakan jasa penginapan secara sementara yang didalamnya terdapat pelayanan, seperti makan, minum dan tempat beristirahat.

2.1.2. Pengertian Resort

Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai, dan berolahraga, seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman, dan mengetahui bagaimana lingkungan resort, bila ada tamu yang ingin *hich-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar.

Menurut DirJen Pariwisata, resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara waktu bagi seseorang dan di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan sesuatu, dan dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi, kesehatan, konvensi, keagamaan, dan lain-lain.

Sebuah resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan objek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai.

Menurut Gee (2018) dalam buku *Resort Development and management*, Resort adalah sebuah kawasan yang terencana, yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa resort dapat diartikan sebagai kawasan terencana yang terletak pada lahan yang berkaitan dan berdekatan dengan objek wisata yang memiliki fungsi sebagai tempat menginap, istirahat dan rekreasi dengan adanya tambahan fasilitas khusus.

2.1.3. Pengertian Hotel Resort

Menurut Lawson (1997), Hotel Resort adalah hotel yang terletak pada kawasan yang memiliki lingkungan alam atau lingkungan buatan yang menarik. Hotel resort menyediakan fasilitas berupa sarana untuk berekreasi dan berolahraga bagi apa pengunjunnya.

Dapat disimpulkan, bahwa hotel resort adalah bangunan yang tidak hanya menyediakan tempat untuk menginap, pelayanan, makanan dan minuman saja tetapi juga dilengkapi dengan sarana penunjang yang rekreatif yang berada pada suatu objek atau fasilitas wisata. Dari definisi-definisi mengenai hotel resort, dapat ditarik kesimpulan bahwa hotel resort adalah suatu bangunan yang

dikelola secara komersial, yang terletak di daerah wisata, tidak hanya menyediakan akomodasi penginapan dan makanan, namun juga sarana untuk relaksasi dan rekreasi menikmati alam.

2.1.4. Tinjauan Karakteristik Hotel Resort

Menurut Kurniasih (2009) Hotel Resort memiliki 4 (empat) karakteristik yaitu:

a. Lokasi

Pada umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising. Pada Hotel Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya. (Lawson, 1995)

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tenis dan penataan lansekap. (Boid, Lawson, 1977)

c. Segmen Pasar

Hotel resort merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung hotel resort adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Untuk tujuan tersebut, mereka membutuhkan hotel yang dilengkapi fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Rancangan resort yang baik harus dapat merespon kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah resort perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refreshing, dan mendapatkan hiburan.

d. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke hotel resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang

nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

2.1.5. Jenis-jenis Hotel Resort

Jenis-jenis Hotel Resort terbagi berdasarkan letak orientasi view dan lokasi dan kelengkapan atraksi wisata. (Marlina 2008). Jenis-jenis resort berdasarkan letak orientasi view, yaitu:

a. Mountain Resort Hotel

Hotel resort ini mengambil lokasi di daerah pegunungan yang mempunyai pemandangan indah, potensi wisata alam, serta budaya. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan hiburan alam dan rekreasi yang bersifat cultural dan natural, seperti mendaki gunung, hiking, panjat tebing, dan lain sebagainya.

b. Beach Resort Hotel

Hotel resort yang mengutamakan pada potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik. Terletak menghadap pantai, logoon (danau yang berada di sepanjang pantai) maupun danau yang tidak berada di sepanjang pantai namun memiliki view langsung ke arah pantai. Fasilitas olahraga air menjadi pertimbangan utama.

c. Lake Resort Hotel

Hotel Resort yang berada di tepi danau dengan memanfaatkan danau sebagai view utama.

d. Village Resort Hotel

Hotel resort ini menekankan pada lokasi yang mempunyai keunikan dan tema etnik lokal sebagai daya tarik. Menyelami kebudayaan masyarakat sekitar, bergabung dengan berbagai kegiatan masyarakat, meninggalkan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan merupakan kegiatan utama yang dijadikan fokus utama.

e. Forest Resort Hotel

Hotel resort terletak di daerah hutan yang berkarakter khas dengan berbagai macam jenis flora dan fauna. Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam serta mempelajari segala yang ada di dalam hutan. Umumnya hotel resort tersebut banyak digunakan untuk penelitian dan pendidikan tentang konservasi hutan lindung yang ada.

f. Marina Resort Hotel

Marina resort hotel berada di kawasan pelabuhan laut (Marina), rancangan resor ini memanfaatkan potensi utama daerah tersebut dengan melengkapi fasilitas dermaga dan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan air.

Jenis-jenis resort berdasarkan lokasi dan kelengkapan atraksi wisata, yaitu: (Marlina 2008)

a. Resort gabungan (*Integrated Resort*)

Resort gabungan merupakan termasuk perkampungan pedesaan untuk tempat berlibur adalah resort yang direncanakan secara khusus. Dimana para pekerjanya dapat tinggal di dalam atau dekat dengan resort. Orientasi resort ini dikhususkan pada keistimewaan alam seperti pantai, laut, lereng-lereng ski, pemandangan gunung, taman nasional, atau keistimewaan lain seperti daerah dengan arkeologi dan sejarah, iklim yang menyehatkan, lapangan golf atau fasilitas olahraga lain atau kombinasi di antaranya.

b. Resort perkotaan (*Town Resort*)

Resort perkotaan menggabungkan penggunaan lahan dan aktivitas pada komunitas perkotaan, tetapi secara ekonomi difokuskan pada aktivitas resort yang memiliki akomodasi seperti hotel dan fasilitas pelayanan wisata. Ada beberapa contoh resort perkotaan seperti resort ski, resort pantai, dan resort spa di kota-kota Eropa dan Amerika Utara. Resort pantai di Australia dan resort spa di perkotaan Jepang.

c. Resort Retreat (*Retreat Resort*)

Skala resort ini lebih kecil, kira-kira 25-50 kamar, tetapi direncanakan dengan kualitas tinggi. Terdapat di daerah-daerah terpencil seperti di pegunungan atau di pulau-pulau kecil. Akses satu-satunya hanya melalui kapal boat atau kapal udara kecil atau jalan layang.

2.1.6. Klasifikasi Hotel Resort

Kriteria klasifikasi hotel di Indonesia secara resmi telah diatur oleh pemerintah pusat. Menurut Surat Keputusan Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978 tertanggal 12 Juni 1978, sebuah hotel dinilai dari bintangnya. Simbol bintang ini menunjukkan kualitas dari hotel tersebut dimana penilaian dilakukan setiap tiga tahun. Berikut ketentuan klasifikasi hotel menurut peraturan:

1. Dari segi sistem penjualan harga kamar
 - a. European Plan Hotel adalah hotel dengan biaya untuk harga kamar saja. Keistimewaan dari jenis ini adalah praktis, banyak digunakan di hotel, memudahkan sistem billing. Semua sistem pemasaran kamar kebanyakan menggunakan sistem ini.
 - b. American Plan Hotel adalah hotel dengan perencanaan biaya termasuk harga kamar dan harga makan, terbagi dua yaitu:
 - a) Full American Plan (FAP) adalah harga kamar termasuk tiga kali makan sehari.
 - b) Modified American Plan (MAP) adalah harga kamar termasuk dua kali makan sehari
 - c) Continental Plan Hotel adalah hotel dengan perencanaan harga kamar sudah termasuk dengan continental breakfast.
 - d) Bermuda Plan Hotel adalah hotel dengan perencanaan harga kamar sudah termasuk dengan american breakfast.
2. Dari segi lamanya tamu hotel tinggal
 - a. Transit hotel merupakan hotel dengan lama tinggal tamu rata-rata semalam.
 - b. Residential hotel merupakan hotel dengan lama tinggal tamu yang cukup lama.

- c. Semi-residential hotel merupakan hotel dengan lama tinggal tamu lebih dari satu hari tetapi tetap dalam jangka waktu pendek.

Perancangan Hotel Resort ini berdasarkan segi jumlah kamarnya termasuk kedalam semi-residential hotel. Tamu di hotel resort umumnya tinggal lebih dari satu hari, tetapi tetap dalam jangka waktu yang relatif pendek, seperti beberapa hari hingga satu minggu, tergantung pada tujuan wisata atau rekreasi mereka.

3. Dari segi jumlah kamar (kapasitas)

- a. Small hotel merupakan hotel dengan jumlah kamar yang kecil (maksimum 25 kamar). Hotel ini biasanya dibangun di daerah dengan angka kunjungan rendah.
- b. Medium hotel merupakan hotel dengan jumlah kamar yang sedang (sekitar 29-299 kamar). Hotel ini biasanya berada di daerah dengan kunjungan sedang.
- c. Large hotel merupakan hotel dengan jumlah kamar yang besar (minimum 300 kamar). Hotel ini biasanya dibangun di daerah dengan angka kunjungan yang tinggi.

2.1.7. Standarisasi Hotel Resort

- a. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia Terdapat pada BAB II pasal 4 yang berisikan sebagai berikut:
 - 1. Setiap Usaha Hotel wajib memiliki Sertifikat dan memenuhi persyaratan Standar Usaha Hotel
 - 2. Usaha Hotel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:
 - a) Hotel Bintang
 - b) Hotel Non Bintang
 - 3. Hotel Bintang sebagaimana dimaksud ayat (2) huruf a, memiliki penggolongan kelas hotel terdiri atas:
 - a) Hotel bintang satu
 - b) Hotel bintang dua
 - c) Hotel bintang tiga
 - d) Hotel bintang empat

- e) Hotel bintang lima
4. Hotel Non-bintang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, tidak memiliki penggolongan kelas hotel dan dapat disebut sebagai hotel melati
- b. Berdasarkan kutipan dalam Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978 menyatakan bahwa Hotel Resort berdasarkan tingkatannya dibedakan menjadi:

Tabel 2.1 Tabel Kelas Tingkatan Hotel Resort

No.	Kelas Hotel Resort	Persyaratan Hotel Resort
1.	Hotel Bintang Satu	1) Jumlah kamar standar minimal 15 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar. 3) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 20 m ² untuk kamar double dan 18 m ² untuk kamar single. 4) Ruang public luas 3m ² x jumlah kamar tidur tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (> 30m ²) dan bar. 5) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga.

2.	Hotel Bintang Dua	1) Jumlah kamar standar minimal 20 kamar (termasuk minimal 1 suite room, 44 m²). 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 20m² untuk kamar double dan 18 m² untuk kamar single. 4) Ruang public luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>75m²) dan bar 5) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service, dan antar jemput.
3.	Hotel Bintang Tiga	1) Jumlah kamar standar minimal 30 kamar (termasuk minimal 2 suite room, 48m²). 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 22m² untuk kamar single dan 26m² untuk kamar double. 4) Ruang publik luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>75m²) dan bar. 5) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput.

4.	Hotel Bintang Empat	1) Jumlah kamar standar minimal 50 kamar (termasuk minimal 3 suite room, 48 m²). 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 24 m² untuk kamar single dan 28 m² untuk kamar double 4) Ruang public luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari kamar mandi, ruang makan (>100 m²) dan bar (>45m²) 5) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput. 6) Fasilitas penunjang berupa ruang linen
----	---------------------	---

5.	Hotel Bintang Lima	1) Jumlah kamar standar minimal 100 kamar (termasuk minimal 4 suite room, 58m²) 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 26 m² untuk kamar single dan 52m² untuk kamar double. 4) Ruang public luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>135m²) dan bar (>75m²). 5) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput. 6) Fasilitas penunjang berupa ruang linen (>0,5m² x jumlah kamar), ruang laundry (>40m²), dry cleaning (>30m²), dapur (>60% dari seluruh luas lantai ruang makan). 7) Fasilitas tambahan : pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, drugstore, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olahraga dan sauna. 8) Dengan adanya klasifikasi hotel tersebut dapat melindungi konsumen dalam memperoleh fasilitas yang sesuai dengan keinginan. Memberikan bimbingan pada pengusaha hotel serta tercapainya mutu pelayanan yang baik.
----	--------------------	--

(Sumber: Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978)

2.1.8. Ruang-ruang pada bangunan Hotel Resort

Berdasarkan panduan dalam buku Data Arsitek Jilid II, ruang-ruang hotel diatur dalam dua kelompok, yaitu front of the house dan back of the house. Ruangan front office dan back office terdiri dari berbagai macam ruang yang dapat memfasilitasi pekerja-pekerja hotel tersebut.

1. Front of the house

Front of The House (sektor depan hotel) yang biasa di sebuah FOH terdiri ruang-ruang bersiap publik dan berhubungan dengan tamu.

a. Ruang Registrasi Tamu

Penempatan Ruang registrasi harus dapat terlihat dan berada di area lobby. Dalam area ini juga dipasang alat pengontrol yang bekerja secara elektrik untuk membantu tamu yang akan check-in dan check-out.

b. Servis penyimpanan kunci

Pada penginapan, area penyimpanan kunci kamar dan area penerima ditempatkan secara terpisah

c. Ruang Administrasi

Perletakan ruang administrasi harus berhubungan langsung dengan lobby. Terdapat juga ruang manajer administrasi berserta ruang asisteknya dan juga ruang manajer.

d. Lobby

Lobby adalah titik pertama yang dilihat tamu ketika memasuki hotel. Fungsi utamanya adalah menyambut dan menerima tamu, memberikan mereka tempat untuk menunggu, bersantai, atau bertemu dengan orang lain.

e. Fasilitas transportasi vertikal mekanik (elevator)

Sarana sirkulasi vertikal untuk para tamu dari lobby atau publik area menuju guest room atau fungsi lainnya di atas.

f. Guest Room

Guest room yang paling umum terdapat dalam suatu penginapan adalah twin bed room, single bed dan suite room.

2. Back of the house

Back of The House yang biasa disebut BOH terdiri dari:

a. Fasilitas Laundry dan Housekeeping Department

Untuk hotel berbintang, laundry berukuran cukup luas dan berfungsi sebagai tempat mencuci, mengeringkan, setrika, dan mesin press yang digunakan untuk melayani tamu dan juga karyawan. Pada area housekeeping, terdapat ruang kepala dan asisten departemen, gudang, tempat menjahit kain, sarung bantal, gorden, dll. Yang disiapkan untuk melayani tamu hotel.

b. Ruang Mekanikal

Bagian ini bertanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki fasilitas hotel, termasuk melakukan perawatan preventif dan menangani perbaikan darurat. Ruang kerja engineering dilengkapi dengan peralatan dan suku cadang yang diperlukan untuk berbagai perbaikan teknis.

c. Daerah dapur dan gudang (food and storages area)

Dapur adalah pusat kegiatan kuliner di hotel, bertanggung jawab untuk memasak dan menyiapkan makanan untuk restoran, layanan kamar, serta acara khusus. Peralatan memasak profesional, pendingin dan freezer, stasiun persiapan makanan, serta area penyimpanan bahan makanan adalah fasilitas yang umum ditemukan di dapur hotel. Merupakan gudang penyimpanan makanan dan minuman. Terdapat gudang kering dan gudang basah, disesuaikan dengan kebutuhan makanan dan minuman yang dimasukkan.

d. Daerah bongkar muat, sampah dari gudang umum

Merupakan tempat turun-naik barang dari dan ke dalam mobil pengangkut

- e. Daerah pegawai / staff hotel (employees area)

Merupakan ruang karyawan yang berisi loker untuk karyawan, gudang, dll

2.1.9. Tinjauan Hotel Resort Bintang 4

Fokus perancangan pada bangunan Hotel Bintang 4 terletak pada tingkat keandalan bangunan yang meliputi fasilitas, keamanan, dan kenyamanan. Efisiensi baik ruang, material, dan aspek perancangan lainnya perlu diperhatikan untuk menekan biaya bangunan. Pengguna bangunan merupakan wisatawan berpenghasilan menengah ke atas baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. Perancangan memenuhi kriteria keandalan bangunan yang terdiri dari keselamatan, kesehatan, kemudahan, dan kenyamanan berdasar kepada regulasi kawasan yang terkait.

2.1.7.1 Standarisasi Hotel Resort bintang 4

Perancangan hotel resort ini dikategorikan sebagai hotel bintang empat, mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Dirjen Pariwisata No. 14/U/11/88 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Resort. Hotel bintang 4 umumnya memiliki bangunan yang luas dan cukup besar, serta berlokasi dekat dengan tempat wisata, pusat belanja, dan pusat hiburan.

Kriteria utama hotel bintang 4 adalah sebagai berikut:

1. Jumlah kamar: Minimal memiliki 50 kamar standar dan 3 kamar suite.
2. Restoran, bar, dan coffee shop: Wajib memiliki minimal 2 restoran dan 1 bar atau coffee shop.
3. Function Room: Wajib memiliki minimal 1 ruang fungsional untuk acara atau pertemuan.
4. Fasilitas rekreasi dan olahraga: Wajib tersedia, dengan minimal 2 jenis fasilitas rekreasi lainnya.
5. Ruang yang dapat disewakan: Perlu memiliki minimal 3 ruang yang dapat disewakan untuk kegiatan.

6. Lounge: Harus ada lounge yang nyaman bagi para tamu.
7. Taman: Taman merupakan fasilitas yang perlu ada sebagai bagian dari pengalaman tamu.

Spesifikasi tambahan untuk fasilitas lainnya:

- a. Kamar mandi: Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam, yang memiliki fasilitas air panas dan dingin.
- b. Luas kamar: Luas kamar standar minimal 24 m², sementara kamar suite minimal 48 m².
- c. Lobi: Lobi hotel harus memiliki luas minimal 100 m² untuk menampung tamu dengan nyaman.
- d. Bar: Wajib tersedia bar sebagai bagian dari fasilitas hiburan.
- e. Fasilitas rekreasi dan olahraga: Selain kamar, hotel ini juga harus menyediakan fasilitas rekreasi dan olahraga untuk menunjang aktivitas tamu selama menginap.
- f. Toilet umum: Tersedia toilet umum di area publik hotel untuk kenyamanan tamu

2.1.10. Perkembangan Model Hotel Resort

Industri perhotelan di Indonesia, khususnya hotel resort, telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Fokus utama tren terkini adalah pada keberlanjutan dan pengalaman lokal. Keberlanjutan menjadi salah satu pilar utama dengan banyak hotel resort yang mengadopsi praktik ramah lingkungan seperti pengurangan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan keterlibatan tamu dalam upaya konservasi. Di Indonesia, standar "*green hotel*" yang diperkenalkan oleh Perhimpunan Hotel Restoran Indonesia (PHRI) juga mendukung inisiatif ini.

Di samping itu, pengalaman lokal semakin menjadi nilai tambah yang penting. Hotel resort kini menonjolkan elemen lokal melalui personalisasi layanan berdasarkan data analitik, penawaran fasilitas wellness dan kesehatan, serta kemitraan dengan komunitas lokal untuk menyediakan pengalaman autentik seperti tur budaya dan kuliner. Teknologi modern, termasuk platform online dan pembayaran digital, mendukung pengalaman ini dengan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi tamu.

Namun, industri ini menghadapi tantangan seperti persaingan yang ketat, perubahan iklim, dan fluktuasi ekonomi, serta keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah. Meskipun demikian, potensi besar untuk pengembangan hotel resort yang unik dan menarik tetap ada, dengan peluang untuk integrasi teknologi seperti augmented reality dan virtual reality yang dapat memperkaya pengalaman tamu. Secara keseluruhan, perkembangan model hotel resort mencerminkan upaya untuk menciptakan akomodasi yang berkelanjutan, personal, dan berhubungan erat dengan kekayaan alam dan budaya lokal.

2.2. Tinjauan mengenai Penekanan Neo-Vernacular

2.2.1. Tinjauan mengenai Arsitektur Neo-Vernacular

Arsitektur vernakular berkembang secara alami dari tradisi dan kebudayaan setempat, yang mencerminkan cara masyarakat beradaptasi dengan lingkungan mereka, baik dari segi bahan bangunan maupun teknik konstruksi yang disesuaikan dengan kondisi iklim dan geografis lokal. Bangunan vernakular sering kali dirancang untuk memaksimalkan kenyamanan, seperti dengan menggunakan ventilasi alami dan memberikan perlindungan terhadap cuaca ekstrem, sambil tetap memperlihatkan hubungan antara sejarah, budaya, dan masyarakat setempat.

Menurut Leon Krier (1971), bangunan merupakan bagian dari kebudayaan yang berkembang melalui pengulangan bentuk-bentuk yang terbatas dan disesuaikan dengan iklim, material, serta adat istiadat setempat. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan interpretasi modern dari arsitektur vernakular yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan desain kontemporer. Tujuannya adalah untuk menghasilkan karya arsitektur yang tidak hanya sesuai dengan zaman sekarang, tetapi juga menghormati nilai-nilai lokal dan berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan oleh Sumalyo (1997: 452), aspek fisik seperti budaya, pola pikir, pandangan terhadap ruang, nilai filosofi, serta agama menjadi faktor penting dalam mendesain arsitektur Neo-Vernakular, yang diwujudkan dalam bentuk arsitektur modern. Dengan demikian, arsitektur ini mencakup prinsip-prinsip yang melibatkan norma, kosmologi, dan budaya lokal, yang menyatukan hubungan antara bangunan, alam, dan masyarakat.

Konsep Arsitektur Neo-Vernakular muncul pada masa Post-Modern pada tahun 1960-an sebagai reaksi terhadap kekritisan terhadap gaya arsitektur modern yang dianggap kurang memperhatikan konteks lokal. Charles Jencks (1977), menjelaskan bahwa Neo-Vernakular adalah gaya yang memanfaatkan material tradisional seperti batu bata dan keramik serta mengadopsi elemen arsitektur vernakular, yang disajikan dalam bentuk inovatif dan kontemporer. Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo-Vernakular adalah sebagai berikut :

1. Adaptasi Budaya

Mengintegrasikan elemen tradisional, seperti pola pikir dan tata letak ruang, ke dalam desain modern.

2. Keterkaitan dengan Lingkungan

Menyelaraskan desain bangunan dengan lanskap sekitar, memperhatikan kondisi iklim, serta menciptakan ruang yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan ventilasi alami.

3. Keberlanjutan

Memprioritaskan penggunaan bahan-bahan lokal dan teknik ramah lingkungan dalam konstruksi.

4. Inovasi dalam Desain

Menerapkan teknologi terbaru untuk meningkatkan fungsionalitas bangunan, sembari tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam desain.

2.2.2. Tujuan Arsitektur Neo-Vernacular

Tujuan dari arsitektur Neo-Vernakular adalah untuk menciptakan bangunan yang modern tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Beberapa tujuan dari arsitektur Neo-Vernakular, antara lain:

- a. Pelestarian Budaya Lokal

Arsitektur Neo-Vernakular berusaha melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi, dengan mengintegrasikan elemen-elemen tersebut ke dalam desain modern. Ini membantu menjaga identitas budaya lokal.

b. Adaptasi terhadap Lingkungan

Dengan mempertimbangkan kondisi fisik, topografi, dan iklim setempat, arsitektur Neo-Vernakular menciptakan bangunan yang lebih ramah lingkungan dan efisien. Desain yang adaptif ini juga berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan penghuni.

c. Kreativitas dan Inovasi

Meskipun berakar pada tradisi, arsitektur Neo-Vernakular mendorong inovasi dalam penggunaan material dan teknologi modern. Ini menciptakan karya-karya baru yang tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

d. Keselarasan dengan Alam

Tujuan lainnya adalah menciptakan keselarasan antara bangunan dan lingkungan alamnya. Arsitektur Neo-Vernakular menekankan pentingnya integrasi harmonis dengan lanskap sekitar, sehingga bangunan tidak hanya menjadi entitas terpisah tetapi bagian dari ekosistem.

e. Pengalaman Sosial yang Mendalam

Dengan menggabungkan elemen fisik dan non-fisik, arsitektur Neo-Vernakular bertujuan untuk menciptakan pengalaman ruang yang mendalam bagi penghuninya. Ini termasuk memperhatikan interaksi sosial dan hubungan antara ruang interior dan eksterior.

Dengan demikian, arsitektur Neo-Vernakular bukan hanya sekadar gaya desain, tetapi juga pendekatan holistik yang mendukung keberlanjutan, pelestarian budaya lokal, dan pengalaman pengguna yang lebih kaya.

2.2.3. Penerapan Neo-Vernakular dalam Konteks Budaya Sunda

Arsitektur Neo-Vernakular di Sunda mencerminkan perpaduan antara elemen tradisional dan modern untuk mendukung kelestarian budaya serta memenuhi kebutuhan zaman. Pendekatan ini mencakup aspek fisik, seperti penggunaan atap tradisional, material lokal, dan teknologi modern, serta aspek non-fisik yang menonjolkan nilai spiritual dan sosial masyarakat Sunda, seperti harmoni dengan alam dan penghormatan terhadap tradisi lokal. Secara fisik, penerapan arsitektur Neo-Vernakular terlihat pada penggunaan bentuk atap khas Sunda, seperti Julang Ngapak, Badak Heuay, Jolopong, Tagog Anjing, Capit

Gunting, dan Parahu Kumureb, yang dirancang untuk menyesuaikan dengan iklim tropis dan menambah nilai estetika bangunan. Dengan demikian, penerapan arsitektur Neo-Vernakular tidak hanya menjaga keberlanjutan tradisi tetapi juga memberikan relevansi desain dalam konteks masa kini.

Contoh penerapannya dapat dilihat pada bangunan seperti resort dan villa di Bandung yang berhasil menggabungkan elemen khas Sunda dengan kenyamanan modern.

Menurut Deddy Erdiono dalam *Jurnal Sabua* (2011), terdapat empat pendekatan utama dalam modernisasi bangunan tradisional agar tetap relevan. Pendekatan tersebut meliputi:

- 1) mempertahankan bentuk dan makna asli;
- 2) mempertahankan bentuk dengan memberikan makna baru;
- 3) menciptakan bentuk baru dengan mempertahankan makna lama; dan
- 4) memperkenalkan bentuk dan makna yang sepenuhnya baru.

Dalam konteks budaya Sunda, konsep bangunan tradisional seringkali mencerminkan pembagian dunia menjadi tiga dimensi: *ambu luhur* (dunia atas/langit), *ambu handap* (dunia bawah/tanah), dan tengah sebagai pusat alam semesta, di mana manusia berada. Bangunan tradisional biasanya menggunakan tiang yang memisahkan bangunan dari tanah, dengan alas berupa batu *umpak* sebagai elemen penghormatan terhadap kepercayaan lokal.

Masyarakat Sunda juga memegang teguh prinsip kearifan lokal yang tercermin dalam filosofi kehidupan seperti *hirup sauyunan* (hidup dalam kebersamaan), *silih asah*, *silih asih*, *jeung silih asuh* (saling mengasah, mengasihi, dan mengasuh), serta konsep *tritangtu* yang merupakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Nilai-nilai ini memperkuat sikap gotong royong, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap lingkungan dan tradisi.

Adat Sunda juga menekankan pentingnya menjaga hubungan dengan alam melalui ungkapan seperti *manuk hiber ku jangjangna*, *jelma hirup ku akalna* (burung terbang dengan sayapnya, manusia hidup dengan akalnya), yang mengingatkan bahwa kelebihan manusia berupa akal harus digunakan secara bijaksana untuk menjaga keseimbangan alam. Selain itu, falsafah seperti *mulih*

ka jati mulang ka asal (kembali ke sejati, pulang ke asal) mengingatkan manusia akan sifat fana dan pentingnya menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan.

Kelima nilai karakter masyarakat Sunda, yaitu *bageur* (baik), *bener* (benar), *cageur* (sehat), *pinter* (cerdas), dan *singer* (mawas diri), mencerminkan moral dan etika yang menjadi fondasi kehidupan sosial. Nilai-nilai ini juga bersinergi dengan Pancasila, memberikan kerangka moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat untuk memperkuat karakter bangsa.

Penerapan kearifan lokal Sunda dalam arsitektur Neo-Vernakular tidak hanya menjadi upaya melestarikan budaya tetapi juga memberikan panduan desain yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan memahami nilai-nilai lokal ini, arsitektur dapat menjadi jembatan antara masa lalu dan masa depan, menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan.

2.2.4. Unsur dalam Neo-Vernacular

Arsitektur Neo-Vernakular menggabungkan elemen-elemen budaya lokal dengan pendekatan modern untuk menciptakan karya yang relevan dengan konteks sosial dan lingkungan.

Berikut adalah unsur-unsur penting dalam arsitektur Neo-Vernakular:

1. Unsur Fisik Bentuk Bangunan

Unsur fisik dalam arsitektur Neo-Vernakular mencakup berbagai elemen yang menggabungkan tradisi dengan pendekatan modern. Salah satu aspek penting adalah bentuk bangunan, di mana desainnya sering kali terinspirasi oleh bentuk-bentuk tradisional yang telah terbukti efektif dalam konteks lokal, seperti atap tinggi dan lebar yang berfungsi untuk mengatasi iklim tropis. Bentuk-bentuk ini tidak hanya membantu dalam memaksimalkan ventilasi dan pencahayaan alami, tetapi juga menciptakan kenyamanan di dalam ruangan. Material lokal menjadi elemen utama dalam desain Neo-Vernakular, dengan menggunakan bahan-bahan seperti kayu, batu, dan tanah liat yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mendukung ekonomi lokal. Penggunaan material lokal ini berperan dalam mengurangi jejak karbon dan menciptakan hubungan yang lebih erat antara bangunan dengan lingkungan sekitar. Selain itu, ornamen yang diterapkan pada bangunan mencerminkan

budaya setempat, di mana setiap ornamen tidak hanya memperindah tetapi juga memiliki makna tertentu yang terkait dengan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat lokal.

2. Unsur Non-Fisik Budaya dan Tradisi

Unsur non-fisik dalam arsitektur Neo-Vernakular mencakup aspek-aspek budaya dan sosial yang berpengaruh pada perancangan bangunan. Dalam desainnya, Neo-Vernakular sangat memperhatikan nilai-nilai budaya, pola pikir, dan kepercayaan masyarakat setempat, sehingga bangunan yang dihasilkan tidak hanya berfungsi secara fisik tetapi juga bermakna secara sosial dan spiritual. Desain ini tidak sekadar untuk menciptakan ruang, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antara penghuni dan identitas budaya mereka. Filosofi desain dalam arsitektur Neo-Vernakular juga sangat penting. Desain bangunan harus mengintegrasikan kearifan lokal dan tradisi yang dihormati, sehingga hasil akhirnya adalah bangunan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang mendalam. Bangunan yang dihasilkan menjadi simbol dari komunitasnya, memperkuat rasa memiliki, dan menjaga kelestarian warisan budaya melalui desain yang penuh makna.

2.3. Tinjauan mengenai Berbasis Alam

2.3.1. Definisi Berbasis Alam

Desain berbasis alam adalah pendekatan dalam arsitektur yang mengambil inspirasi dari sistem dan proses alami untuk menciptakan ruang yang fungsional sekaligus ramah lingkungan. Konsep ini berorientasi pada harmoni antara bangunan dan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan meminimalkan dampak negatif terhadap alam. Selain memberikan manfaat bagi manusia, pendekatan ini juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, mendukung habitat bagi flora dan fauna, serta memastikan keberlanjutan alam sebagai bagian integral dari proses perancangan. Filosofi ini tidak hanya menjadikan alam sebagai sumber inspirasi, tetapi juga sebagai mitra utama yang keberadaannya harus dilestarikan.

2.3.2. Prinsip-prinsip Dasar

1. Harmonisasi dengan lingkungan

Prinsip utama dalam perancangan arsitektur berbasis alam adalah menciptakan bangunan yang selaras dengan lingkungan di sekitar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Bangunan dirancang dengan mempertimbangkan kondisi iklim lokal. Sebagai contoh, di wilayah tropis, desain bangunan harus memastikan adanya sirkulasi udara alami yang optimal dan perlindungan dari paparan sinar matahari langsung, terutama pada siang hari.
- 2) Desain bangunan sebaiknya mengikuti kontur alami tanah atau bahkan menjadi bagian dari lanskap itu sendiri. Ini dapat dicapai, misalnya, dengan menambahkan vegetasi sebagai elemen desain, seperti atap hijau atau taman vertikal, yang tidak hanya estetis tetapi juga berfungsi ekologis.
- 3) Penggunaan material lokal yang ramah lingkungan, seperti bambu, kayu hasil hutan lestari, atau bahan daur ulang, mendukung keberlanjutan sekaligus meminimalkan jejak karbon selama proses konstruksi.

Selain menciptakan harmoni, penting untuk memastikan bahwa perancangan tidak mengganggu atau merusak ekosistem yang sudah ada, seperti habitat alami flora dan fauna di kawasan tersebut. Pendekatan ini melibatkan perlindungan elemen alam yang ada, seperti pohon besar atau aliran air alami, dengan mengintegrasikannya ke dalam desain

2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Desain berbasis alam mengedepankan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Salah satu pendekatannya adalah melalui penggunaan energi terbarukan, seperti panel surya, turbin angin, atau energi panas bumi, yang secara signifikan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Selain itu, pengelolaan air juga menjadi aspek penting. Air hujan dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan sehari-hari, seperti irigasi atau sanitasi, sehingga dapat mengurangi pemborosan air bersih.

Desain berbasis alam juga memaksimalkan cahaya matahari dengan mengintegrasikan elemen seperti jendela besar atau atap kaca untuk mengurangi kebutuhan pencahayaan buatan. Ventilasi alami yang dirancang secara optimal memungkinkan aliran udara yang baik, sehingga mengurangi penggunaan pendingin ruangan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan ruang, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan hemat energi.

3. Perlindungan dan Peningkatan Keanekaragaman Hayati

Desain berbasis alam juga berupaya melindungi flora dan fauna di lokasi tapak dengan menciptakan habitat yang mendukung keanekaragaman hayati. Misalnya, menanam vegetasi lokal tidak hanya membantu menjaga keseimbangan ekosistem tetapi juga menciptakan tempat berlindung bagi burung, serangga, dan satwa lainnya.

4. Integrasi Teknologi Ramah Lingkungan

Pendekatan modern dalam desain berbasis alam melibatkan teknologi ramah lingkungan, seperti sistem smart building untuk efisiensi energi dan pengelolaan limbah organik menjadi kompos. Teknologi ini mendukung keberlanjutan dan memberikan solusi praktis tanpa merusak alam sekitar.

5. Penekanan pada Konteks Lokal

Selain fokus pada lingkungan, desain berbasis alam juga memperhatikan konteks budaya dan pola hidup masyarakat sekitar. Dengan memahami kebutuhan lokal, bangunan dapat dirancang agar relevan secara sosial dan budaya, menciptakan ruang yang harmonis dan dapat diterima oleh komunitas.

2.3.3. Penerapan Elemen Alam dalam Arsitektur

Penerapan elemen alam dalam arsitektur merupakan prinsip dasar yang digunakan untuk menciptakan bangunan yang harmonis, fungsional, dan ramah lingkungan. Berikut adalah penjelasan lebih jelas tentang penerapan elemen alam dalam arsitektur:

1. Tanaman dan Vegetasi (Softscape).

Tanaman berfungsi sebagai pengontrol pandangan dengan mengurangi silau dari matahari, lampu, atau pantulan cahaya, sekaligus menjaga privasi. Tanaman juga berfungsi sebagai pembatas alami untuk mengarahkan pergerakan manusia dan hewan. Dari sisi iklim, tanaman membantu menciptakan kenyamanan dengan mengatur suhu, kelembapan, serta melindungi dari paparan sinar matahari dan angin.

2. Air

Elemen air dapat digunakan dalam berbagai cara, seperti air mancur atau kolam, untuk menciptakan suasana yang menenangkan dan sejuk. Air juga memiliki peran penting dalam membantu mengatur suhu ruangan melalui proses pendinginan alami. Selain itu, air dapat dimanfaatkan lebih efisien dengan menerapkan sistem daur ulang air limbah untuk irigasi atau memanen air hujan guna keperluan non-potable seperti penyiraman tanaman.

3. Penggunaan Bahan Alam

Material alami, seperti kayu, bambu, dan tanah liat, sering digunakan dalam elemen struktural maupun dekorasi untuk menciptakan nuansa alami yang ramah lingkungan. Selain itu, material ini juga meningkatkan kualitas udara dalam ruangan. Penggunaan material lokal yang berkelanjutan, seperti bambu atau kayu hasil hutan lestari, dapat membantu mengurangi jejak karbon yang dihasilkan selama konstruksi.

4. Angin

Ventilasi alami yang memanfaatkan aliran udara dari luar mampu meningkatkan kualitas sirkulasi udara dalam bangunan, sehingga mengurangi ketergantungan pada AC dan menciptakan kenyamanan. Desain dengan bukaan besar atau struktur yang tinggi memungkinkan aliran udara lebih optimal. Selain itu, elemen seperti dinding hijau juga dapat berfungsi sebagai insulasi alami untuk mengurangi panas dan meningkatkan efisiensi energi.

5. Sinar Matahari dan Cahaya

Cahaya alami yang masuk melalui jendela besar atau atap kaca menciptakan ruang yang lebih terang, hangat, dan terasa hidup.

Penggunaan pencahayaan alami ini juga mengurangi kebutuhan energi buatan, sehingga mendukung efisiensi energi. Dalam konteks terapeutik, cahaya alami dapat membantu mengurangi tingkat stres pengguna ruang.

6. Integrasi Teknologi Hijau

Untuk melengkapi penerapan elemen alam, teknologi hijau dapat diintegrasikan ke dalam desain bangunan. Misalnya, sistem smart building digunakan untuk mengoptimalkan efisiensi energi, sementara pengelolaan limbah organik dapat menghasilkan kompos. Selain itu, penggunaan energi terbarukan seperti panel surya membantu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Kombinasi antara elemen tradisional dan inovasi teknologi ini menciptakan harmoni antara lingkungan, keberlanjutan, dan kenyamanan pengguna.

Dengan pendekatan ini, arsitektur berbasis alam tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi kehidupan manusia.

2.4. Studi Preseden

2.4.1. Queen of South Beach Hotel

Lokasi: Jl. Parangrejo No.13/RW 13, Kec. Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Jarak ke Pantai Parangtritis: Sekitar 2 km.



Gambar 2.1 Queen of South Beach Hotel

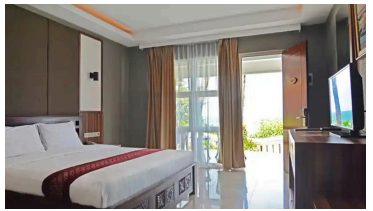
(Sumber: Website Travel Kompas)

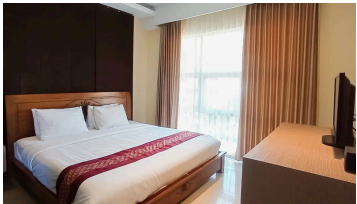
A. Konsep

The Queen of South Resort, mengadopsi konsep resort cottage dengan mengangkat unsur dari Jawa dan pulau Bali yang mendominasi bangunan resort. Ada beberapa bangunan yang menonjolkan unsur Bali yang kental, seperti beberapa tipe villa. Namun ada juga, sebagian bangunan resort yang mengangkat nuansa Jawa yang kental, contohnya seperti yang bisa sobat ketahui di salah satu fasilitas tempat makan di sana, yaitu mengangkat tema Majapahit Lounge yang terinspirasi dari bangunan kerajaan Jawa kuno.

B. Tipe-tipe Kamar

Tabel 2.2 Informasi Data Kamar Queen of South Beach Hotel

No.	Tipe Kamar	Fasilitas	Luas	Foto
1.	Deluxe King Romantic	- King Size Bed - AC - Wi-fi - LCD Flat Panel TV - Balcony - Sofa Bed - Laundry Service	28 m ²	 <i>Gambar 2.2 Tipe Kamar Deluxe King Romantic</i> (Sumber: Website Traveloka)
2.	Deluxe King Regular	- King Size Bed - AC - Wi-fi - LCD Flat Panel TV - Balcony - Laundry Service - Terrace	36 m ²	 <i>Gambar 2.3 Tipe Kamar Deluxe King Regular</i> (Sumber: Website Traveloka)
3.	Deluxe Twin Romantic Cabana	- Twin Bed - AC - Wi-fi - Balcony - LCD Flat Panel TV	28 m ²	

		- Sofa Bed		<i>Gambar 2.4 Tipe Kamar Deluxe Twin Romantic Cabana</i> (Sumber: Website Traveloka)
4.	Junior Suite	- King Size Bed - AC - Wi-fi - Balcony - LCD Flat Panel TV - Terrace - Laundry Service	36 m ²	 <i>Gambar 2.5 Tipe Kamar Junior Suite</i> (Sumber: Website Traveloka)  <i>Gambar 2.6 Tipe Kamar Junior Suite</i> (Sumber: Website Traveloka)
5.	Family Suite	- 1 King Size Bed - AC - Wi-fi - LCD Flat Panel TV - Balcony - Terrace - Laundry Service	102 m ²	 <i>Gambar 2.7 Tipe Kamar Family Suite</i> (Sumber: Website Traveloka)  <i>Gambar 2.8 Tipe Kamar Family Suite</i> (Sumber: Website Traveloka)
6.	President Suite	- 5 King Size Bed - AC - Wi-fi - LCD Flat Panel TV	1.200 m ²	

		- Living Room - Dining Room - Balcony - Laundry Service - Terrace - Private Pool		<i>Gambar 2.9 Tipe Kamar President Suite</i> (Sumber: Website Traveloka)  <i>Gambar 2.10 Tipe Kamar President Suite</i> (Sumber: Website Traveloka)
--	--	---	--	--

(Sumber: Website Queen of South Beach Hotel)

C. Fasilitas

Queen of the South Resort di Yogyakarta menawarkan berbagai fasilitas yang memanjakan tamu-tamunya. Berikut adalah beberapa fasilitas utama yang disediakan:

1. Bar, Cafe and Lounge



Gambar 2.11 Bar, Cafe and Lounge

(Sumber: Website Traveloka)

2. Restaurant



Gambar 2.12 Restaurant

(Sumber: Website Traveloka)

3. Swimming Pool



Gambar 2.13 Swimming Pool

(Sumber: Website Traveloka)

4. Gazebo



Gambar 2.14 Gazebo

(Sumber: Website Hotel Mix)

5. Taman



Gambar 2.15 Taman

(Sumber: Website Traveloka)

6. Functional Hall



Gambar 2.16 Functional Hall

(Sumber: Website Traveloka)

2.4.2. Amanjiwo

Lokasi: Desa Losari, Kecamatan Grabag, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia.

Jarak ke Borobudur: Sekitar 34 km dari pusat Borobudur.



Gambar 2.17 Amanjiwo, Hotel & Resort

(Sumber: Website Radar Banyumas)

A. Konsep

Amanjiwo memiliki konsep neo-vernakular yang mengadaptasi elemen dari arsitektur Candi Borobudur. Desainnya mencakup bangunan berbentuk candi berpilar yang menggunakan batu lokal, paras Yogya, serta atap mirip stupa.

B. Tipe Kamar

Tabel 2.3 Informasi Data Kamar Amanjiwo

No.	Tipe Kamar	Fasilitas	Luas	Foto
1.	Plantation Villa	- King Size Bed - AC - Wi-fi - LED TV - Satellite TV - Living room - Balkon/teras - Ruang makan terpisah - Laundry Service	80 m ²	 <i>Gambar 2.18 Tipe Kamar Plantation Villa</i> (Sumber: Website Amanjiwo) 

				<i>Gambar 2.19 Tipe Kamar Plantation Villa</i> (Sumber: Website Amanjiwo)
2.	Arum Villa	- King Size Bed - AC - Wi-fi - Living room - LED TV - Satellite TV - Balkon/teras - Laundry Service - Sofa	100 m ²²	 <i>Gambar 2.20 Tipe Kamar Arum Villa</i> (Sumber: Website Amanjiwo)
3.	Ambar Villa	- 1 Kings size bed - 1 Single Bed - AC - Wi-fi - Living room - LED TV - Satellite TV - 2 Bathroom - Balkon/teras -	135 m ²	 <i>Gambar 2.21 Tipe Kamar Ambar Villa</i> (Sumber: Website Amanjiwo)  <i>Gambar 2.22 Tipe Kamar Ambar Villa</i> (Sumber: Website Amanjiwo)
4.	Bella Vista Villa	- 5 Bedrooms - 4 King size bed + 1 Twin bed - private swimming pool - AC - Wi-fi - Living room	570 m ²	 <i>Gambar 2.23 Tipe Kamar Bella Vista Villac</i> (Sumber: Website Amanjiwo)

		- LED TV - Satellite TV		 <i>Gambar 2.24 Tipe Kamar Bella Vista Villa</i> (Sumber: Website Amanjiwo)
--	--	--	--	--

(Sumber: Website Amanjiwo, 2024)

C. Fasilitas

MesaStila Resort and Spa di Magelang menawarkan berbagai fasilitas yang dirancang untuk memberikan pengalaman menginap yang nyaman dan menyenangkan. Berikut adalah rincian fasilitas yang tersedia di resort ini:

1. Kolam Renang

Terdapat dua kolam renang outdoor yang dapat digunakan oleh tamu.

2. Spa & Pusat Kesehatan

Menyediakan berbagai layanan spa, termasuk pijat, perawatan tubuh, dan mandi uap.

3. Restoran

Java Red Restaurant menyediakan berbagai pilihan menu, termasuk makanan vegetarian dan sarapan.

4. Ruang Pertemuan

Fasilitas rapat dan proyektor untuk kebutuhan bisnis.

5. Area Bermain Anak

Fasilitas rekreasi untuk anak-anak agar mereka dapat bersenang-senang dengan aman.

2.4.3. Amarta Hills Hotel & Resort

Lokasi: Jl. Abdul Gani Atas, Ngaglik, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia.

Jarak ke Candi Borobudur: Sekitar 34 km.



Gambar 2.25 Amarta Hills Hotel & Resort

(Sumber: Website Sewa Villa Di Batu)

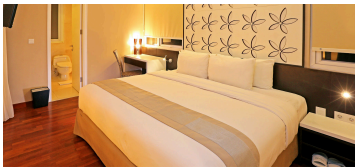
A. Konsep

Amarta Hills mengusung konsep paduan kemewahan resort dengan elemen alam yang elegan. Desain arsitektur resort ini responsif terhadap lingkungan sekitar dan mengangkat nilai sejarah serta budaya lokal. Resort ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang nyaman dengan pemandangan yang menawan, termasuk Gunung Panderman dan Kota Batu. Elemen desain juga mencakup penggunaan material lokal dan tradisional, seperti batik singkong dan cobek, yang diolah secara modern untuk menciptakan suasana yang unik.

B. Tipe Kamar

Tabel 2.4 Informasi Data Kamar Amarta Hills Hotel & Resort

No.	Tipe Kamar	Fasilitas	Luas	Foto
1.	Deluxe Room	- Double or single bed - AC - Wi-fi - 32" inch LCD Television - TERRACE - private balcony	32 m ²	

		- Laundry Service		<i>Gambar 2.26 Tipe Kamar Deluxe Room</i> (Sumber: Website Amarta Hills)
2.	Junior Suite	- DOUBLE BED / TWIN BED KING - AC - Wi-fi - Living room - mini kitchen - 42" inch LCD Television - private balcony - Laundry Service - TERRACE	42 M ²	 <i>Gambar 2.27 Tipe Kamar Junior Suite</i> (Sumber: Website Amarta Hills)
3.	Executive Suite	- two rooms with Double bed - AC - Wi-fi - Living room - mini kitchen - 32" and 42 inch LCD Television - private jacuzzi - private balcony - MINIBAR - Laundry Service - TERRACE	117 m ²	 <i>Gambar 2.28 Tipe Kamar Executive Suite</i> (Sumber: Website Amarta Hills)  <i>Gambar 2.29 Tipe Kamar Executive Suite</i> (Sumber: Website Amarta Hills)  <i>Gambar 2.30 Tipe Kamar Executive Suite</i> (Sumber: Website Amarta Hills)

4.	Amarta Suite	- three rooms with Double, Twin, and Single bed - AC - Wi-fi - Living room - mini kitchen - 32” and 42 inch LCD Television - private jacuzzi - private balcony - MINIBAR - Laundry Service - TERRACE	196 m ²	 <i>Gambar 2.31 Tipe Kamar Amarta Suite</i> (Sumber: Website Amarta Hills)  <i>Gambar 2.32 Tipe Kamar Amarta Suite</i> (Sumber: Website Amarta Hills)  <i>Gambar 2.33 Tipe Kamar Amarta Suite</i> (Sumber: Website Amarta Hills)
----	--------------	--	--------------------	---

(Sumber: Website Amarta Hills Hotel & Resort, 2024)

C. Fasilitas

Amarta Hills Hotel & Resort di Batu, Malang, menawarkan berbagai fasilitas yang dirancang untuk memberikan kenyamanan dan pengalaman menginap yang menyenangkan bagi para tamu. Berikut adalah beberapa fasilitas utama yang tersedia di resort ini:

1. Kolam Renang

Kolam renang dengan pemandangan spektakuler dari Bukit Panderman dan Gunung Arjuna, ideal untuk bersantai.



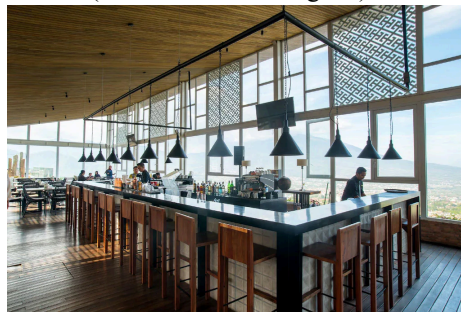
Gambar 2.33 Kolam Renang
(Sumber: Website Agoda)

2. Restoran dan Lounge

Menyediakan berbagai pilihan menu lokal dan internasional, serta tempat bersantai dengan pemandangan indah.



Gambar 2.34 Restoran
(Sumber: Website Agoda)



Gambar 2.35 Lounge
(Sumber: Website Agoda)

3. Ruang Pertemuan

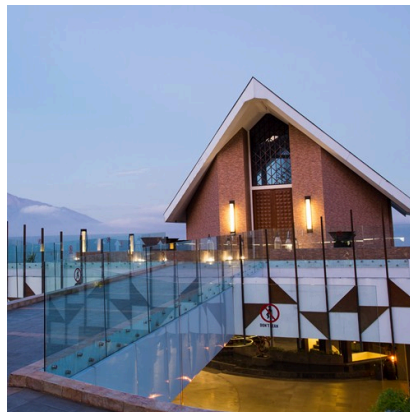
Fasilitas untuk rapat dan acara bisnis, lengkap dengan peralatan modern.



Gambar 2.36 Ruang Pertemuan
(Sumber: Website Agoda)

4. Wedding Chapel

Chapel outdoor dengan pemandangan indah, ideal untuk acara pernikahan.



Gambar 2.37 Wedding Chapel
(Sumber: Website Agoda)

5. Rooftop Lounge

Tempat bersantai dengan pemandangan kota Batu yang menakjubkan, terutama saat malam hari.

6. Gym

Dilengkapi dengan peralatan kebugaran modern untuk menjaga kebugaran selama menginap.